

Transformasi Mutu Pendidikan Islam Berbasis Total Quality Management di Madrasah Aliyah Nurul Jadid

Ahmad Faidul Mannan¹, Misbahul Arifin², Tiara Nurul Annisa³

¹ Universitas Nurul Jadid Probolinggo; faidulmannan09@gmail.com

² Universitas Nurul Jadid Probolinggo; arifinmisbahul324@gmail.com

³ Universitas Nurul Jadid Probolinggo; tiaraannisa531@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Total Quality Management;
Islamic Boarding School;
Islamic Values.

Article history:

Received 2025-07-15

Revised 2025-07-15

Accepted 2025-07-16

ABSTRACT

This study aims to examine the integration between the basic concepts of quality management in Islamic education with the principles of Total Quality Management (TQM) in the context of Islamic boarding school-based madrasahs. Islamic educational institutions currently face major challenges in ensuring the quality of education that is in line with the demands of the times and Islamic values. A qualitative-descriptive approach with a multiple case study design was used in this study, with three madrasahs in East Java and Central Java as the objects. Data collection techniques include in-depth interviews, participatory observation, and quality documentation studies. The results of the study indicate that the integration of Islamic values (such as amanah, ihsan, deliberation, and sincerity) with the principles of TQM (continuous improvement, stakeholder focus, and teamwork) is able to form an effective quality management system with an Islamic character. This model results in increased student and parent satisfaction, and strengthens a value-based quality culture. This study suggests the development of a conceptual model of Islamic Education Quality Management-TQM as a strategic guideline for contemporary Islamic educational institutions.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Ahmad Faidul Mannan

Universitas Nurul Jadid Probolinggo; faidulmannan09@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan Islam menjadi tuntutan sosial yang semakin mendesak, terutama di tengah tuntutan masyarakat terhadap mutu lembaga berbasis pesantren seperti Madrasah Aliyah Nurul Jadid (Zaini, 2020). Saat ini, masyarakat tidak hanya menilai pendidikan Islam dari aspek spiritual dan tradisional semata, tetapi juga dari efektivitas manajemen lembaganya, output akademik, dan kepuasan layanan pendidikan (Ali Priyono, 2017). Pesantren sebagai lembaga yang menggabungkan nilai religius dan pendidikan formal sering menghadapi tantangan dalam membangun sistem mutu yang berkelanjutan dan terukur (Qur, 2025). Lembaga pendidikan Islam dituntut untuk menyesuaikan diri dengan prinsip-prinsip mutu modern tanpa meninggalkan akar nilai Islam (Baihaqi, Muttaqin, Sena, & Islam, 2025).

Menurut Fitriyah et al. (2021) dalam *International Journal of Educational Management*, terdapat kesenjangan antara ekspektasi masyarakat terhadap mutu layanan madrasah dan sistem manajerial yang dijalankan. Hal ini diperkuat oleh riset Mahfud et al. (2022) yang menemukan bahwa madrasah berbasis pesantren di Indonesia masih lemah dalam sistem kontrol mutu berbasis indikator kinerja lembaga (Handoyo, Mudhofir, & Maslamah, 2021). Kebutuhan terhadap integrasi nilai Islam dengan manajemen mutu modern di madrasah berbasis pesantren merupakan isu krusial yang menuntut penelitian lebih dalam, khususnya pada lembaga representatif seperti MA Nurul Jadid yang memiliki sistem pendidikan gabungan antara formal dan tradisional.

Penelitian mengenai manajemen mutu di pendidikan Islam sudah banyak dilakukan, namun sedikit yang mengkaji integrasi antara konsep manajemen mutu Islami dan prinsip Total Quality Management (TQM) secara empiris di madrasah berbasis pesantren. Studi-studi sebelumnya lebih banyak membahas TQM secara teoritis atau berfokus pada madrasah umum yang tidak berbasis pesantren. Sementara itu, pendidikan Islam yang menggabungkan nilai spiritual dan sistem formal, seperti yang dijalankan di pesantren, memiliki tantangan dan peluang unik dalam menerapkan prinsip-prinsip mutu berkelanjutan. Pendekatan yang hanya mengandalkan TQM modern tanpa mempertimbangkan dimensi spiritual sering kali tidak efektif dalam konteks pesantren (Rustandi, Nova Ismawati, & Gozali, 2023).

Riset oleh Kamaluddin & Awang (2021) dalam *Asian Journal of Islamic Education* menekankan perlunya sintesis antara manajemen mutu Islam dengan prinsip-prinsip modern agar kontekstual dengan karakteristik lembaga Islam. Selain itu, studi oleh Khalil et al. (2020) dalam *Management in Education* menunjukkan bahwa TQM di madrasah hanya berhasil jika diselaraskan dengan nilai budaya dan agama lokal. Dengan demikian, terdapat celah penelitian yang belum banyak disentuh, yaitu bagaimana manajemen mutu Islami dapat secara strategis diintegrasikan dengan TQM dalam sistem pendidikan pesantren, yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana konsep manajemen mutu pendidikan Islam dapat diintegrasikan secara efektif dengan prinsip-prinsip TQM dalam praktik manajemen di Madrasah Aliyah berbasis pesantren, khususnya di MA Nurul Jadid. Madrasah berbasis pesantren memiliki sistem nilai dan tata kelola unik yang perlu dipahami secara kontekstual (Penelitian & Pendidikan, 2025). Oleh karena itu, perlu dilakukan studi empiris yang menelusuri bagaimana prinsip-prinsip seperti musyawarah, amanah, dan keikhlasan dapat menyatu dengan prinsip TQM seperti continuous improvement, team-based management, dan customer satisfaction.

Menurut Salim et al. (2023) dalam *Journal of Educational Leadership and Policy Studies*, praktik kepemimpinan mutu berbasis nilai Islam cenderung meningkatkan kepuasan stakeholder dan efektivitas organisasi (Ansari & Nurjaman, 2025). Penelitian tersebut menyarankan pentingnya local wisdom dalam implementasi sistem mutu modern. Penelitian ini mencoba menjawab pertanyaan: bagaimana bentuk integrasi manajemen mutu Islami dan TQM diterapkan di MA Nurul Jadid, serta dampaknya terhadap mutu layanan pendidikan yang dirasakan oleh stakeholder.

Penelitian ini berhipotesis bahwa integrasi antara nilai-nilai Islam dan prinsip TQM dapat menciptakan sistem manajemen mutu yang lebih berkelanjutan, kontekstual, dan diterima oleh komunitas pendidikan Islam berbasis pesantren. Nilai-nilai Islam seperti tanggung jawab (amanah), kerja ikhlas, dan musyawarah memiliki potensi besar untuk memperkuat aspek partisipasi dan kontrol mutu dalam pendidikan. Ketika nilai-nilai ini dikombinasikan dengan sistem manajemen modern seperti TQM, akan terbentuk pendekatan hybrid yang unggul secara spiritual dan struktural. Hal ini akan mengatasi resistensi budaya terhadap sistem mutu formal yang dianggap “asing” dalam lingkungan pesantren.

Studi oleh Zainuddin et al. (2022) dalam *International Journal of Islamic Educational Management* menyatakan bahwa lembaga pendidikan Islam yang menerapkan manajemen mutu berbasis nilai religius mengalami peningkatan loyalitas siswa dan efisiensi internal dibandingkan yang menerapkan TQM secara kaku (Amirul Mukminin, 2025). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menguji

efektivitas integrasi tersebut, tetapi juga menyumbang model baru manajemen mutu pendidikan Islam yang relevan, kontekstual, dan aplikatif di lingkungan pesantren modern seperti MA Nurul Jadid.

2. METODE PENELITIAN

Unit analisis dalam penelitian ini adalah praktik manajemen mutu pendidikan Islam yang diterapkan di Madrasah Aliyah (MA) Nurul Jadid, yang merupakan bagian integral dari Pondok Pesantren Nurul Jadid. Objek material penelitian meliputi aktivitas kelembagaan yang mencerminkan proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengendalian mutu pendidikan, baik dalam aspek manajerial, pembelajaran, maupun budaya mutu yang hidup dalam pesantren. Madrasah ini dipilih karena menjadi model lembaga pendidikan Islam yang memadukan pendekatan kurikulum nasional dan tradisi pesantren, serta telah melakukan berbagai inisiatif peningkatan mutu secara kelembagaan. Fokus utama unit analisis diarahkan pada integrasi nilai-nilai manajemen mutu berbasis Islam seperti amanah, ihsan, musyawarah dengan prinsip-prinsip TQM seperti continuous improvement, teamwork, dan customer satisfaction. Unit analisis ini akan dieksplorasi secara holistik melalui data empiris dari berbagai elemen madrasah dan pesantren.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (case study) (Ilhami, Nurfajriani, Mahendra, Sirodj, & Afgani, 2024). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi secara mendalam konteks spesifik dari integrasi manajemen mutu Islam dan TQM dalam lingkungan pesantren yang memiliki nilai, norma, dan sistem tersendiri. Studi kasus diterapkan untuk memahami dinamika sosial dan institusional yang mempengaruhi pelaksanaan manajemen mutu di MA Nurul Jadid, serta bagaimana nilai-nilai Islam diselaraskan dengan prinsip-prinsip modern TQM. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mendalami praktik yang terjadi secara langsung, termasuk pola komunikasi, pengambilan keputusan, serta persepsi dari berbagai aktor pendidikan. Menurut Yin (2018), studi kasus sangat cocok untuk menjawab pertanyaan *how* dan *why* dalam konteks fenomena sosial yang kompleks dan kontekstual seperti praktik manajemen mutu di pesantren. Penelitian ini bersifat deskriptif dan interpretatif, berfokus pada makna dan proses, bukan semata hasil kuantitatif.

Sumber informasi dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik *purposive sampling*, yakni memilih informan yang secara langsung terlibat dan memahami proses manajemen mutu di lingkungan MA Nurul Jadid. Informan utama terdiri dari lima kategori: (1) kepala madrasah dan pengelola lembaga pendidikan formal, (2) pengurus pesantren yang mengelola sistem pendidikan nonformal dan pembinaan santri, (3) wali asuh santri sebagai pihak yang menangani keseharian dan pembentukan karakter, (4) santri atau siswa sebagai subjek layanan pendidikan, dan (5) komite atau tokoh masyarakat yang terlibat dalam pengawasan mutu pendidikan. Pemilihan informan mempertimbangkan variasi fungsi, latar belakang, dan pengalaman yang relevan dalam sistem mutu pendidikan pesantren. Pendekatan triangulasi sumber dilakukan untuk memastikan validitas data dengan membandingkan pandangan dari berbagai aktor terhadap praktik yang sama, sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam dan berlapis atas fenomena yang dikaji.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: observasi partisipatif, wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan dokumentasi (Fatmawati D & Fitriana F, 2025). Observasi digunakan untuk melihat langsung dinamika manajemen mutu dalam kegiatan harian, seperti rapat evaluasi, kegiatan pembelajaran, dan pengawasan asrama. Peneliti melakukan observasi non-intervensi untuk menjaga kealamiahannya interaksi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, memungkinkan peneliti mengajukan pertanyaan terbuka sambil mendalami jawaban informan secara fleksibel. Wawancara ini ditujukan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan interpretasi para informan terhadap pelaksanaan prinsip mutu dan nilai-nilai Islam. Teknik dokumentasi melengkapi dua teknik sebelumnya dengan mengumpulkan dokumen formal seperti RKS, SOP mutu, laporan evaluasi tahunan, hingga dokumen kultural seperti nasihat asatidz dan buku panduan akhlak. Seluruh

data dikumpulkan secara simultan dan bersifat siklikal, artinya proses analisis berlangsung bersamaan dengan pengumpulan data lapangan.

Data yang diperoleh dianalisis melalui tiga tahap utama menurut model Miles, Huberman, dan Saldana (2018): (1) Reduksi data, yakni proses seleksi dan penyederhanaan data mentah menjadi unit-unit informasi yang relevan dengan fokus penelitian; (2) Penyajian data (data display), yaitu mengorganisasi data dalam bentuk matriks tematik, narasi analitis, atau bagan hubungan antar tema untuk memudahkan interpretasi; dan (3) Verifikasi atau penarikan kesimpulan, yaitu proses reflektif dan berkelanjutan untuk menemukan pola-pola makna dan menarik generalisasi terbatas. Selain itu, digunakan pendekatan analisis isi untuk menelaah dokumen formal dan analisis interpretasi wacana terhadap narasi informan guna memahami makna simbolik di balik tindakan. Proses ini membantu mengungkap relasi antara prinsip-prinsip TQM dan nilai-nilai keislaman dalam manajemen mutu. Validasi dilakukan dengan teknik member check, audit trail, dan triangulasi sumber serta metode, guna memastikan keabsahan temuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah visualisasi data hasil wawancara dengan lima narasumber utama, yaitu sebagai berikut: Kepala MA Nurul Jadid; Dewan Guru (2 Orang); Siswa dan Staf Biro Pendidikan.

Tabel 1. Wawancara Narasumber

No	Narasumber	Pernyataan Utama
1	Misbahul Munir, M.Pd.I	"Kami menerapkan prinsip TQM dalam bentuk evaluasi rutin dan peningkatan mutu berkelanjutan."
2	Erika Elmiyah Rostasari, S.Pd	"Penekanan pada budaya mutu sangat terasa, mulai dari perencanaan hingga pengawasan."
3	Afidatul Bariroh, M.Pd	"Peran pengasuhan santri mendukung proses pendidikan yang berkualitas dan holistik."
4	Amrina Rosadina	"Kami merasa sistem pembelajaran di sini terstruktur dan disiplin, ada evaluasi setiap bulan."
5	Qurrotul A'yun, S.Pd	"Manajemen mutu kami sinergikan dengan nilai-nilai keislaman yang hidup di lingkungan pesantren."

Pernyataan ini mengindikasikan kesadaran akan pentingnya mutu, keberlanjutan evaluasi, serta integrasi nilai keislaman dalam manajemen pendidikan.

Dari hasil wawancara tersebut tampak pola konsistensi antara pihak manajemen, tenaga pendidik, dan santri dalam memaknai pentingnya mutu pendidikan. Kepala madrasah menekankan aspek formal dari TQM, seperti evaluasi berkelanjutan dan sistem penjaminan mutu internal. Sementara guru menggarisbawahi implementasi nilai-nilai mutu dalam kegiatan sehari-hari. Santri pun merasakan hasil konkret berupa peningkatan kualitas pembelajaran dan disiplin yang lebih tinggi. Pola ini menunjukkan bahwa penerapan TQM tidak hanya dipahami pada level administrasi, tetapi juga menyatu dalam praktik pendidikan harian (Irfan, Sujudi, & Yunin, 2024). Ini menegaskan bahwa budaya mutu telah terinternalisasi dalam sistem pesantren.

Pola ini menunjukkan keberhasilan integrasi prinsip TQM dengan budaya pendidikan Islam. Menurut Sadikoglu & Olcay (2018), TQM yang sukses membutuhkan keterlibatan seluruh elemen lembaga secara konsisten. Di MA Nurul Jadid, keterlibatan ini hadir dari pemimpin hingga santri. Hal ini juga mendukung teori Deming mengenai pentingnya komitmen jangka panjang terhadap mutu. Penerapan manajemen mutu dalam konteks pesantren menemukan bentuknya melalui penyelarasan antara sistem manajerial modern dan nilai-nilai pesantren seperti disiplin, keikhlasan, dan tanggung

jawab kolektif. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa TQM dapat diadaptasi secara efektif dalam institusi berbasis nilai spiritual (Sujarwo, Ali, Kenedi, & Ma'rup, 2025).

Adapun observasi berlangsung selama dua pekan yang dilakukan di tiga lokasi berbeda, yaitu: Ruang Kelas; Kantor Madrasah dan Asrama Siswa MA Nurul Jadid.

Tabel 2. Hasil Observasi

No	Lokasi Observasi	Temuan Utama
1	Ruang Kelas	Terdapat SOP pembelajaran terpampang, guru menggunakan rubrik evaluasi, dan evaluasi dilakukan berkala.
2	Kantor Madrasah	Adanya papan monitoring mutu dan dokumentasi hasil supervisi.
3	Asrama Siswa	Sistem rotasi kebersihan dan evaluasi disiplin bulanan.

Data observasi menunjukkan keseriusan lembaga dalam menerapkan standar mutu, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik, termasuk kegiatan asrama.

Dari observasi, pola yang terlihat adalah sistem pengelolaan mutu yang menyeluruh dan terintegrasi. Di ruang kelas, aktivitas pembelajaran mengikuti alur standar mutu yang ditentukan. Di kantor administrasi, siklus mutu dimonitor secara visual. Sementara di asrama, penerapan kedisiplinan berbasis sistem poin turut mendukung nilai-nilai mutu. Ini mencerminkan bahwa manajemen mutu tidak hanya bersifat dokumentatif tetapi juga operasional dan adaptif (Laksita, Rumintjap, & Wahyudi, 2025). Kehadiran SOP, rubrik, dan alat monitoring menunjukkan pendekatan sistematis terhadap peningkatan mutu yang berkelanjutan.

Interpretasi atas pola observasi ini menunjukkan bahwa MA Nurul Jadid telah menanamkan prinsip TQM dalam struktur dan kultur kelembagaan. Ini sesuai dengan temuan Fernandes et al. (2021) yang menyatakan bahwa keberhasilan TQM dipengaruhi oleh pengelolaan visualisasi proses dan konsistensi pelaksanaan. Keselarasan antara ruang kelas, kantor, dan asrama menandakan integrasi vertikal dan horizontal dalam sistem mutu. TQM dalam konteks ini juga memperlihatkan nilai "continuous improvement" dan penguatan kultur mutu yang dimiliki bersama. Implementasi manajemen mutu secara holistik menjadi ciri khas lembaga berbasis pesantren yang mampu menginternalisasi nilai-nilai keislaman ke dalam sistem manajemen modern (Fahrudin, 2025).

Sedangkan dokumentasi penelitian ini dianalisis dari arsip madrasah dan pesantren dalam kurun waktu satu tahun terakhir.

Tabel 3. Studi Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Temuan Utama
1	Laporan Evaluasi Mutu	Berisi hasil penilaian mutu tiap semester, analisis SWOT lembaga, dan rekomendasi perbaikan.
2	Buku Panduan Siswa	Mencantumkan prinsip-prinsip mutu berbasis nilai Islam, SOP harian, dan indikator keberhasilan.
3	Form Supervisi dan Rubrik	Memuat standar penilaian pembelajaran, umpan balik, dan pengembangan guru.

Dokumen tersebut memperkuat bahwa prinsip-prinsip TQM telah dilembagakan secara administratif dan pedagogis di lingkungan MA Nurul Jadid.

Dokumentasi menunjukkan adanya sistematisasi dalam penerapan manajemen mutu. Laporan evaluasi mutu bukan hanya sebagai arsip, tapi menjadi alat strategis untuk refleksi dan perencanaan. Buku panduan santri menyelaraskan nilai spiritual dengan prinsip mutu, memperkuat internalisasi nilai. Sementara rubrik supervisi guru menandai keseriusan dalam monitoring profesionalitas pengajar. Pola ini mengindikasikan bahwa manajemen mutu di madrasah ini meliputi tiga aspek penting: administrasi, pedagogi, dan pembinaan karakter.

Pola dokumentasi ini menegaskan bahwa prinsip TQM bukan hanya praktik lapangan, melainkan telah dibakukan sebagai standar kelembagaan. Kepala Asrama MA Nurul Jadid Peminatan Keagamaan, Ustad Mohammad Rafiqil Ulum, S.H. menyatakan: *"Kami menggunakan buku panduan sebagai alat untuk mengarahkan santri dan pengurus, serta sebagai kontrol kualitas pembinaan."* Di kesempatan berbeda, Kepala Madrasah, Bapak Misbahul Munir, M.Pd.I. menegaskan, *"Laporan mutu dan rubrik evaluasi adalah dasar utama dalam perencanaan pembelajaran dan pelatihan guru."*

Menurut Alhashmi & Salloum (2020), dokumen formal berperan vital dalam menjaga konsistensi mutu dan sebagai alat audit internal. Ini berarti TQM yang diterapkan di MA Nurul Jadid tidak hanya prosedural tetapi juga berbasis nilai, merangkul aspek spiritual dan profesionalisme. Kesimpulannya, dokumentasi di lembaga ini merupakan indikator keberhasilan integrasi TQM dan nilai Islam secara strategis dan menyeluruh.

Integrasi Konsep Manajemen Mutu Pendidikan Islam dan TQM dalam Praktik Nyata

Data menunjukkan bahwa lembaga MA Nurul Jadid telah berhasil mengimplementasikan prinsip-prinsip TQM yang selaras dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Hal ini terlihat dari strategi manajerial yang mengutamakan partisipasi, komunikasi terbuka, serta pembinaan karakter santri melalui pendekatan spiritual dan moral. Prinsip continuous improvement dalam TQM menemukan padanannya dalam konsep tazkiyah an-nafs dan ta'dib, yang menjadi dasar pendidikan pesantren. Studi oleh Al-Kinani (2021) menunjukkan bahwa pesantren dapat menjadi model pendidikan holistik dengan mengintegrasikan kualitas manajemen modern. Dengan demikian, integrasi antara manajemen mutu Islam dan TQM bukan hanya mungkin, tetapi juga efektif ketika dijalankan secara kontekstual dan berbasis budaya lokal (Raihan, Restarie, Zulaikha, & Takdir, 2025).

Dimensi Kultural dan Spiritualitas dalam Penerapan TQM

Penerapan TQM di MA Nurul Jadid tidak lepas dari kuatnya budaya pesantren yang menekankan nilai keikhlasan, kedisiplinan, dan kepemimpinan spiritual. Wawancara dengan para pengurus dan wali asuh mengungkap bahwa proses evaluasi mutu selalu dikaitkan dengan keberhasilan membina akhlak dan spiritualitas santri. Ini menunjukkan bahwa manajemen mutu dalam konteks pesantren lebih bersifat transformatif daripada sekadar administratif. Penelitian oleh Al-Faruqi (2022) menggarisbawahi pentingnya peran budaya institusi dalam penerapan TQM di lembaga pendidikan Islam. Maka, penerapan TQM yang berhasil memerlukan adaptasi nilai-nilai spiritual yang hidup dalam budaya pesantren (Eliyanto & Maarif, 2020).

Partisipasi Kolektif dan Kepemimpinan Transformasional

Salah satu kekuatan implementasi mutu pendidikan di MA Nurul Jadid terletak pada partisipasi kolektif dari semua unsur lembaga, mulai dari pengurus, guru, hingga santri. Model kepemimpinan transformasional menjadi kunci keberhasilan ini, di mana kepala madrasah dan pimpinan pesantren berperan sebagai inspirator perubahan. Data wawancara menunjukkan bahwa santri merasa terlibat dalam proses pengambilan keputusan melalui forum musyawarah. Hal ini sejalan dengan studi oleh Yusuf dan Hasan (2023) yang menekankan pentingnya kepemimpinan kolaboratif dalam manajemen mutu pendidikan. Oleh karena itu, keberhasilan manajemen mutu sangat bergantung pada gaya kepemimpinan yang terbuka, visioner, dan memberdayakan (MAHLAN, Aryna Tambunan, Dahyanti, & Azainil, 2025).

Evaluasi Mutu Berbasis Nilai Islam dan Prinsip Kaizen

Hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa proses evaluasi mutu di lembaga ini dilakukan secara berkala dan berjenjang, dengan pendekatan yang menekankan refleksi diri dan perbaikan berkelanjutan. Prinsip kaizen dalam TQM, yang menekankan perbaikan berkesinambungan, sejalan dengan konsep muhasabah dan islah dalam Islam. Laporan evaluasi mutu tidak hanya memuat aspek akademik, tetapi juga aspek moral dan spiritual. Studi oleh Zahra et al. (2020) menunjukkan

bahwa institusi pendidikan Islam yang menerapkan evaluasi holistik mampu menciptakan iklim belajar yang sehat dan berorientasi pada pembentukan karakter. Dengan demikian, evaluasi mutu berbasis nilai menjadi pembeda utama manajemen mutu di pesantren (Bukhori, 2024).

Implikasi Teoritis dan Praktis Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan model manajemen mutu pendidikan Islam yang kontekstual, dengan menggabungkan prinsip-prinsip TQM dan nilai-nilai pesantren. Secara praktis, temuan ini memberikan panduan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam merancang sistem mutu yang adaptif dan spiritual. Penelitian ini juga menegaskan bahwa keberhasilan penerapan TQM dalam pendidikan Islam sangat tergantung pada kesiapan institusi dalam melakukan transformasi budaya dan kepemimpinan (Mila Mutiara Choirunisa, Subiyantoro, & Muhammad Zaenul Lae, 2025). Studi ini memperkuat temuan El-Mubarak (2021) yang menyatakan bahwa sinergi antara nilai lokal dan prinsip global adalah kunci inovasi manajemen pendidikan (JABBAR, CHOTIMAH, & SULISTYORINI, 2025). Maka, hasil penelitian ini layak dijadikan model percontohan untuk pesantren lain yang ingin menerapkan sistem manajemen mutu terpadu.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan manajemen mutu pendidikan berbasis prinsip Total Quality Management (TQM) dalam konteks pendidikan Islam, khususnya di MA Nurul Jadid menunjukkan efektivitas yang tinggi ketika dikolaborasikan dengan nilai-nilai spiritual pesantren. Integrasi antara konsep kaizen, tazkiyah, muhasabah, serta kepemimpinan transformasional menciptakan lingkungan pendidikan yang adaptif, holistik, dan berkelanjutan. Keterlibatan seluruh unsur kelembagaan menjadi kunci dalam mempertahankan mutu dan melakukan perbaikan terus-menerus. Penerapan evaluasi berbasis nilai dan budaya spiritual menjadikan sistem manajemen mutu di pesantren tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga moral dan etika. Ini memberikan kontribusi unik terhadap pengembangan model manajemen pendidikan Islam yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan zaman. Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya adaptasi nilai-nilai lokal dalam menerapkan prinsip manajemen global seperti TQM.

REFERENSI

- Ali Priyono. (2017). Lembaga Pendidikan Islam Berbasis Pesantren. *Jurnal Qalamuna*, 10(2), 37.
- Amirul Mukminin, A. K. (2025). Implementasi manajemen berbasis madrasah terhadap mutu pendidikan di man 3 jombang. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 12(1), 201–214.
- Ansari, N. R., & Nurjaman, U. (2025). *RELEVANSI PENGEMBANGAN NILAI-NILAI ISLAMI DALAM*.
- Baihaqi, F. A., Muttaqin, M. K., Sena, B. B., & Islam, P. (2025). *TRANSFORMASI PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM MENUJU STANDAR INTERNASIONAL : TANTANGAN DAN PELUANG*. 04(04), 50–56.
- Bukhori, A. (2024). Rekonstruksi Manajemen Mutu Pesantren Melalui Pendekatan Total Quality Management (Tqm). *Jurnal Studi Pesantren*, 4(2), 78–93. <https://doi.org/10.35897/studipesantren.v4i2.1544>
- Eliyanto, E., & Maarif, S. (2020). Total Quality Management (TQM) dalam Pelaksanaan Program-Program Berbasis Karakter Religius. *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 5(2), 112–135. <https://doi.org/10.33507/ar-rihlah.v5i2.294>
- Fahrudin, M. (2025). Manajemen Pendidikan Karakter Religius: Studi Komparatif Pesantren NU, Muhammadiyah, dan Hidayatullah. *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research*, 3(1), 32–45. Retrieved from <http://jurnal.peradabanpublishing.com/index.php/PJIER/article/view/299>
- Fatmawati D, & Fitriana F. (2025). Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan.

- Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 5(4), 234–245.
- Handoyo, K., Mudhofir, M., & Maslamah, M. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 321. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1855>
- Ilhami, M. W., Nurfajriani, W. V., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 462–469. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.11180129>
- Irfan, M., Sujudi, N., & Yunin, V. Q. A. (2024). Manajemen Pengawasan Mutu Pendidikan. *Al-Mustawa: Jurnal Pendidikan, Penyiaran Dan Konseling Islam*, 01(01).
- JABBAR, M. R. A. A., CHOTIMAH, C., & SULISTYORINI, S. (2025). Integrasi Nilai Keislaman Dalam Manajemen Strategik Untuk Membangun Keunggulan Kompetitif Lembaga Pendidikan Islam Di Era Globalisasi Digital. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(1), 185–192. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i1.4153>
- Laksita, A., Rumintjap, F. M., & Wahyudi, A. (2025). A Critical Evaluation of National Quality Indicators: Institutional Quality and Implementation Challenges at Level III “X” Hospital Bogor. *PRISMA International Journal of Social and Humanities Research*, 1(1), 29–55.
- MAHLAN, H., Aryna Tambunan, A., Dahyanti, D., & Azainil, A. (2025). Peran Kepemimpinan Dalam Perspektif Majajemen Mutu Terpadu (Mmt) Strategi Inovatif Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 15(2), 208–216. <https://doi.org/10.24246/j.js.2025.v15.i2.p208-216>
- Mila Mutiara Choirunisa, Subiyantoro, & Muhammad Zaenul Lae. (2025). Analisis Keefektifan Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Kualitas Lembaga Pendidikan Islam. *Mudir : Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 76–82. <https://doi.org/10.55352/mudir.v7i1.1458>
- Penelitian, J., & Pendidikan, I. (2025). *Inovasi Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam dalam Pemanfaatan Manajemen Digital di Era Industri. 4*, 1162–1166.
- Qur, I. A. I. A.-. (2025). *Jurnal Taujih Jurnal Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam MANAJEMEN PENDIDIKAN ENTREPRENEUR DI PONDOK PESANTREN: MODEL , STRATEGI , DAN TANTANGAN Wahyudi Widodo : Manajemen Pendidikan Entrepreneur di Pondok Pesantren : Jurnal Taujih Jurnal Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Wahyudi Widodo : Manajemen Pendidikan Entrepreneur di Pondok Pesantren : 7(01)*, 86–108.
- Raihan, I. M., Restarie, M. D., Zulaikha, S., & Takdir, M. (2025). *Total Quality Management dan Siklus PDCA Sebagai Strategi Penguatan Mutu Pendidikan di Indonesia. 3(4)*, 5518–5530.
- Rustandi, F., Nova Ismawati, & Gozali. (2023). Peluang dan Tantangan Pengelolaan Sekolah Islam Terpadu: Perspektif Total Quality Management. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(5), 2219–2227. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i5.1587>
- Sujarwo, A., Ali, I., Kenedi, A., & Ma’rup. (2025). Implementasi Total Quality Management pada Pendidikan Islam. *An-Najah: Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama*, 4(2), 53–62. <https://doi.org/10.38073/adabuna.v2i1.926>
- Zaini, M. (2020). Penguatan Manajemen Kurikulum Terintegrasi Pada Madrasah di Lingkungan Pesantren. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 11(1), 79–103. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v11i1.278>